



STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM PENINGKATAN PENGUASAAN BAHASA ARAB DI MAS IMAM MUSLIM

M. Alang Khairun Nizar¹, Muliatno², Muhammad Afrizal Fauzi³
STIE Bina Karya Tebing Tinggi¹, Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{2,3}
mhdkhairunnizar@gmail.com¹, muliatno@staittd.ac.id², haihui121212@gmail.com³

Abstrak

Strategi Guru Bahasa Arab dalam Peningkatan Penguasaan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Swasta Imam Muslim Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai). Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tebing Tinggi Deli. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Guru Bahasa Arab dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab di Madrasah Aliyah Swasta Imam Muslim Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Fokus penelitian mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Bahasa Arab dalam meningkatkan penguasaan Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, dua orang Guru Bahasa Arab, dan tiga peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan gaya belajar, minat, kesiapan siswa melalui penyusunan RPP yang berorientasi pada diferensiasi konten, proses; (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai strategi dan metode yang disesuaikan agar siswa memahami pelajaran; (3) Evaluasi dilakukan secara tulisan maupun praktik.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Bahasa Arab, Peningkatan Bahasa*

Abstract

The Strategies of Arabic Language Teachers in Enhancing Arabic Language Proficiency at Madrasah Aliyah Swasta Imam Muslim, Sei Rampah District, Serdang Bedagai Regency. Department of Islamic Education, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tebing Tinggi Deli. This research aims to describe how Arabic language teachers enhance students' proficiency in Arabic at Madrasah Aliyah Swasta Imam Muslim, Sei Rampah District, Serdang Bedagai Regency. The study focuses on three aspects: planning, implementation, and evaluation of learning conducted by Arabic teachers in improving Arabic proficiency. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with research subjects consisting of the principal, two Arabic teachers, and three students. The results of the study indicate that: (1) Learning planning is carried out by taking into account students' learning styles, interests, and readiness through the preparation of lesson plans oriented toward differentiation of content and process; (2) The implementation of learning employs various strategies and methods that are adapted to ensure students' understanding of the lesson; (3) Evaluation is conducted both in written form and through practice.

Keywords: *Learning Strategies, Arabic Language, Language Proficiency Improvement*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, karena ia merupakan bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah. Allah ﷻ berfirman dalam QS. Yusuf ayat 2:

Artinya :

"*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya.*" (QS. Yusuf: 2).

Dengan demikian, mempelajari bahasa Arab bukan hanya sekedar kebutuhan akademis, tetapi juga kewajiban religius. Hadis Rasulullah ﷺ juga menegaskan:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ، لِأَنِّي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ، وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ

Artinya :

"*Cintailah bahasa Arab karena tiga hal: karena aku orang Arab, Al-Qur'an berbahasa Arab, dan bahasa penduduk surga adalah Arab.*" (HR. Thabrani).

Namun pada kenyataannya, penguasaan bahasa Arab di beberapa lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan. Salah satu temuan penting di Madrasah Aliyah Swasta Imam Muslim adalah kurangnya praktik berbahasa Arab di luar kelas karena tidak adanya regulasi yang mewajibkan penggunaannya. Akibatnya, meskipun pembelajaran di kelas berjalan, penguasaan siswa masih terbatas pada ruang kelas.

Madrasah Aliyah Swasta Imam Muslim sudah mendapatkan citra yang baik, tetapi masalah yang muncul adalah banyak siswa di madrasah tersebut tidak memahami gramatikal berbahasa arab, padahal disana terdapat muhadatsah (percakapan) setiap pagi, muhadhoroh setiap dua pekan sekali, dan pembelajaran di kelas juga dijalankan, oleh karena itu guru harus memiliki strategi jitu, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam dan kontekstual strategi yang digunakan oleh guru bahasa Arab dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Swasta Imam Muslim. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menyelami makna-makna yang tersirat di balik praktik pembelajaran, mengamati dinamika kelas secara langsung, serta menggali pengalaman dan persepsi para pelaku pendidikan tanpa intervensi dari luar.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang secara aktif mengamati, mewawancarai, dan menganalisis data berdasarkan pengalamannya di lapangan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam studi ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menyusun deskripsi yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran, proses komunikasi guru dan siswa, serta konteks sosial dan budaya yang membentuk cara guru menyampaikan materi bahasa Arab.

Karakteristik dari pendekatan ini sangat cocok untuk mengungkap secara luas berbagai strategi pembelajaran yang digunakan guru dan menafsirkan bagaimana strategi tersebut diterapkan sesuai dengan kondisi siswa, kurikulum, dan budaya sekolah. Penelitian ini tidak menghasilkan data dalam bentuk angka, tetapi berupa narasi yang kaya dan mendalam, yang diperoleh dari realitas yang hidup di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan yang matang, proses pembelajaran berpotensi berjalan tanpa arah yang jelas, kurang efektif, dan tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Seorang guru sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran dituntut untuk mampu menyusun rancangan pembelajaran secara sistematis, mulai dari penentuan tujuan, pemilihan materi, metode, media, hingga evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan analisa peneliti bahwa siswa MAS Imam Muslim mengalami hambatan penguasaan bahasa Arab saat berbicara maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti apa saja

strategi guru bahasa Arab yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ustadz Sugiman, S.Pd., perencanaan pembelajaran bahasa Arab di MAS Imam Muslim pada dasarnya sudah berjalan dengan baik yaitu setiap kelas diberikan jam mata pelajaran bahasa Arab enam les dalam satu pekan dengan masing-masing les berdurasi 40 menit, meskipun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala. Kepala madrasah menyampaikan bahwa secara administratif, perencanaan pembelajaran kadang tidak maksimal, terutama bagi sebagian guru yang masih kesulitan menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap seperti RPP dan juga belum ada regulasi bahwa siswa wajib berbahasa arab di dalam kelas maupun di luar kelas (Sugiman, S.Pd., 13 Agustus 2025). Apa yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam masalah RPP ini sejalan dengan pernyataan Ustadz Adjie Satria, S.Sos. bahwa dirinya mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran secara tertulis karena kebingungan dalam format dan teknis penyusunannya (Adjie Satria, 13 Agustus 2025). Namun, meskipun secara administratif ada kelemahan bahkan tidak membawa RPP saat mengajar, secara praktik di lapangan para guru tetap menyiapkan strategi pembelajaran secara lisan maupun melalui pengalaman mengajar, adapun strategi yang digunakan berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan bahwa Ustadz Adjie Satria, S.Sos. menggabungkan strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran afektif dan metodenya yang dipakai ialah metode pembelajaran komunikatif (*Communicative Approach*). Dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Sementara itu, salah satu guru bahasa Arab yaitu Ustadzah Rismawati, S.Pd. Berdasarkan wawancara bahwa beliau menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, afektif, kontekstual dan metode pembelajaran yang digunakan ialah metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, metode hafalan dan beliau juga menekankan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Arab diarahkan agar siswa dapat memahami dasar-dasar kosa kata, *hiwar* (percakapan), dan gramatika Arab secara bertahap. Menurut beliau, pengenalan kosa kata menjadi prioritas utama sebelum melangkah pada materi yang lebih kompleks seperti *i'rab* atau nahwu. Perencanaan ini bertujuan agar siswa tidak merasa terbebani dengan teori yang berat, tetapi diawali dengan pembiasaan kosakata praktis. (Rismawati, S.Pd., 14 Agustus 2025)

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ustadz Adjie Satria, S.Sos., bahwa bagi pemula sebaiknya pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan metode percakapan sederhana, seperti halnya seorang bayi yang belajar bahasa dari mendengar dan menirukan. Dengan cara ini, siswa akan terbiasa mendengar dan mengulang kosa kata, sehingga pemahaman terhadap bahasa Arab bisa terbentuk secara alami. (Adjie Satria, S.Sos., 13 Agustus 2025)

Dari sisi peserta didik, Hayyu Wandira mengakui bahwa awalnya merasa kesulitan ketika belajar bahasa Arab, terutama karena tulisan Arab gundul (tanpa harakat) dan cara pengucapannya. Namun, dengan adanya pembiasaan kosa kata dan bimbingan guru, ia mulai lebih memahami pelajaran. Fazila Hazni Tanjung sebagai teman sekelas Hayyu juga menambahkan bahwa dirinya merasa biasa saja dalam mempelajari bahasa Arab, sebab sudah memiliki minat dan kesukaan terhadap bahasa tersebut. (Hayyu Wandira dan Fazila Hazni Tanjung, 13 Agustus 2025)

Sementara itu, Mhd. Khairyan dan Fahri Al Fandi menilai bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Arab sudah baik karena dimulai dari teori yang jelas, diberi banyak contoh, lalu dipraktikkan dalam bentuk latihan lisan dan tulisan. Hal ini membantu mereka dalam memahami bahasa Arab secara bertahap, meskipun menurut mereka masih diperlukan tambahan kosa kata agar lebih mudah dalam merangkai kalimat atau membuat cerita. (Mhd. Khairyan dan Fahri Al Fandi, 16 Agustus 2025)

Dari pernyataan-pernyataan di atas terdapat pernyataan kepala madrasah bahwa belum ada regulasi dalam menerapkan bahasa Arab di luar kelas, hal tersebut menjadi masalah bagi guru dalam membuat perencanaan peningkatan penguasaan bahasa Arab.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat berbagai strategi yang diterapkan guru bahasa Arab di MAS Imam Muslim. Ustadzah Rismawati, S.Pd. menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti strategi pembelajaran ekspositori, afektif, kontekstual dan metode pembelajaran yang digunakan ialah metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, metode hafalan, berdasarkan hasil observasi bahwa strategi tersebut telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang Ustadzah Rismawati dalam RPP-Nya. Pembacaan kosa kata yang diikuti oleh siswa, latihan i'rab, percakapan sederhana, hingga tugas menulis kalimat. Strategi ini bertujuan agar siswa aktif, baik dalam mendengar, berbicara, maupun menulis. Selain itu, beliau juga memanfaatkan media pembelajaran seperti gambar, serta metode tanya jawab dalam bahasa Arab, yang terbukti membantu siswa memahami materi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dominan digunakan oleh Ustadzah Rismawati, S.Pd. dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab adalah strategi pembelajaran ekspositori. Strategi ini terlihat dari kecenderungan beliau untuk lebih banyak memberikan penjelasan langsung (ceramah) di awal pembelajaran, kemudian diikuti dengan contoh-contoh konkret berupa kosa kata, struktur kalimat (*jumlah ismiyyah* maupun *jumlah fi'liyyah*), serta penjelasan kaidah nahwu dan sharaf. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran lebih berpusat pada guru, di mana guru menjadi sumber utama informasi, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi.

Strategi ekspositori dipilih oleh beliau karena dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik yang masih berada pada tahap awal dalam mempelajari bahasa Arab. Peserta didik membutuhkan pemahaman dasar terlebih dahulu mengenai kosa kata dan struktur kalimat sebelum mereka diarahkan pada kemampuan berkomunikasi. Dalam praktiknya, Ustadzah Rismawati sering menuliskan kosa kata baru di papan tulis, menjelaskan maknanya, memberikan contoh penggunaannya dalam kalimat, kemudian meminta siswa untuk menirukan dan menyalin kosa kata tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, terstruktur, dan mudah diikuti oleh siswa.

Selain strategi ekspositori, terlihat pula bahwa Ustadzah Rismawati memasukkan unsur strategi pembelajaran afektif. Hal ini tampak dari peran beliau dalam menumbuhkan motivasi, sikap positif, dan minat belajar bahasa Arab pada diri siswa. Beliau sering memberikan dorongan dan motivasi dengan menjelaskan pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa ilmu-ilmu Islam.

Selain ekspositori dan afektif, strategi yang kadang muncul adalah strategi pembelajaran kontekstual. Beliau sering mengaitkan kosa kata atau kalimat yang diajarkan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika mengajarkan mufradat tentang sekolah (al-madrasah, al-mudarris, al-kitab, al-qalam), beliau menghubungkannya dengan situasi nyata yang dialami siswa di madrasah. Hal ini membuat pembelajaran lebih hidup dan bermakna, serta memudahkan siswa dalam mengingat kosa kata karena terkait langsung dengan pengalaman mereka.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan oleh Ustadzah Rismawati dapat digolongkan sebagai strategi ekspositori sebagai strategi utama, kemudian diperkaya dengan afektif dan kontekstual sebagai strategi pendukung. Kombinasi strategi ini efektif untuk membantu siswa memahami dasar-dasar bahasa Arab, sekaligus menumbuhkan motivasi spiritual dan memberikan relevansi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam praktik pembelajaran, selain menerapkan strategi ekspositori, afektif, dan kontekstual, Ustadzah Rismawati juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yang saling melengkapi. Metode-metode ini dipilih secara fleksibel sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi siswa.

Dari sisi siswa laki-laki yang diajar oleh Ustadz Adjie Satria, S.Sos., Mhd. Khairyan dan Fahri Al Fandi menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa Arab berjalan cukup menyenangkan. Mereka merasa senang karena guru menjelaskan dengan cara yang asik, bahkan kadang membuat cerita dalam bahasa Arab sehingga suasana kelas tidak membosankan.

Namun demikian, keduanya juga menilai bahwa kadang guru belum mampu menjelaskan secara detail, sehingga ada beberapa bagian materi yang kurang dipahami dengan baik. (Mhd. Khairyan dan Fahri Al Fandi, 16 Agustus 2025)

Ustadz Adjie Satria, S.Sos. menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran afektif dan metodenya yang dipakai ialah metode pembelajaran komunikatif (*Communicative Approach*), berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan bahwa benar strategi yang dilaksanakan Ustadz Adjie Satria, S.Sos. telah relevan dengan perencanaan pembelajaran yang diketahui melalui wawancara, dan beliau menambahkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, pembiasaan percakapan sangat penting. Dengan sering mengajak siswa berbicara bahasa Arab meski dalam percakapan sederhana, lambat laun siswa akan terbiasa dan mampu menirukan apa yang diucapkan, sama seperti seorang anak kecil yang belajar bahasa dari lingkungannya. Ustadz Adjie Satria, S.Sos. menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dengan *muhadasah* atau percakapan sederhana dalam bahasa Arab. Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah: pertama, guru memberikan contoh percakapan sederhana, baik berupa percakapan guru dengan siswa maupun percakapan siswa dengan siswa lainnya. Kedua, guru meminta siswa mendengarkan penjelasan mengenai kosakata, ungkapan, atau struktur kalimat yang digunakan dalam *muhadasah*. Ketiga, siswa diminta menjelaskan arti dari kalimat yang telah diperdengarkan. Keempat, siswa diminta untuk mempraktikkan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Kelima, guru memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pengucapan atau struktur kalimat, serta memberikan penjelasan ulang agar siswa memahami bentuk bahasa yang benar.

Berdasarkan analisis terhadap langkah-langkah tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran yang digunakan tidak hanya bersifat tunggal, tetapi merupakan gabungan dari beberapa strategi yang saling melengkapi. Dominasi utama terlihat pada penggunaan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*). Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru membimbing siswa untuk belajar bahasa Arab melalui situasi nyata, yaitu percakapan (*muhadasah*) yang menggambarkan komunikasi sehari-hari. Menurut teori CTL, pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung apa yang dipelajarinya, bukan sekadar mendengar penjelasan guru. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab berbasis *muhadasah* membuat siswa merasa bahwa bahasa Arab bukan sekadar mata pelajaran, tetapi juga sebuah keterampilan komunikasi yang bisa digunakan dalam kehidupan nyata.

Selain strategi kontekstual, pembelajaran ini juga mengandung unsur strategi pembelajaran kooperatif. Hal ini terlihat ketika guru meminta siswa untuk melakukan *muhadasah* tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan teman sekelasnya. Pola interaksi antar siswa (murid dengan murid) menumbuhkan kerja sama, kebersamaan, dan saling membantu dalam menguasai bahasa Arab. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif menekankan pada interaksi kelompok kecil agar siswa dapat saling bertukar pengetahuan dan meningkatkan keterampilan sosial. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, strategi ini sangat efektif karena bahasa sebagai alat komunikasi akan lebih cepat dikuasai apabila dilatih melalui interaksi antar sesama pembelajar.

Selanjutnya, strategi yang juga tampak dalam pembelajaran ini adalah strategi afektif. Guru tidak hanya fokus pada aspek kognitif, seperti pemahaman arti kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga berusaha menanamkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa Arab. Guru membiasakan siswa untuk berani berbicara, meskipun masih terdapat kesalahan. Koreksi yang dilakukan oleh guru bersifat membangun, sehingga siswa tidak merasa takut untuk mencoba kembali. Hal ini sejalan dengan konsep strategi afektif yang menekankan pembentukan sikap, motivasi, minat, serta pembiasaan dalam diri siswa agar mereka memiliki kepercayaan diri dan kecintaan terhadap bahasa yang dipelajari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam praktik ini adalah strategi pembelajaran kontekstual sebagai dominan, dengan dukungan dari strategi kooperatif dan strategi afektif. Strategi kontekstual menekankan pada penggunaan bahasa Arab dalam situasi nyata, strategi kooperatif terlihat dari adanya interaksi murid dengan murid, sedangkan strategi afektif tampak dari upaya guru menanamkan keberanian, motivasi, dan sikap positif dalam penggunaan bahasa Arab.

Selain strategi, guru juga menggunakan metode pembelajaran komunikatif (Communicative Approach). Hal ini terlihat dari fokus pembelajaran yang diarahkan pada keterampilan berkomunikasi dengan bahasa Arab secara langsung. Metode komunikatif menekankan bahwa tujuan utama belajar bahasa adalah mampu berkomunikasi, bukan sekadar menghafal tata bahasa. Dengan muhadasah, siswa terbiasa menggunakan kosakata dan pola kalimat dalam interaksi nyata.

Di samping itu, metode yang digunakan juga mengandung unsur drill atau latihan berulang. Setelah guru memberikan contoh percakapan, siswa diminta untuk mengulang, baik dengan guru maupun dengan teman, sehingga kosakata dan pola kalimat semakin melekat dalam ingatan siswa. Metode ini efektif untuk melatih keterampilan berbicara (maharah kalam), karena bahasa merupakan keterampilan yang akan semakin terasah dengan pengulangan. Berdasarkan observasi ini sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Adjie Satria, S.Sos. dalam perencanaan pembelajaran walaupun secara administrasi tidak ada tapi berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sudah sesuai dengan pelaksanaannya

Di luar kelas, lingkungan pondok juga ikut mendukung pelaksanaan pembelajaran. Hayyu Wandira dan teman-temannya menjelaskan bahwa ada kegiatan tambahan seperti muhadhoroh, lomba pidato, muhadhoroh akbar, serta muhadasah/mufrodat (Hayyu Wandira, 13 Agustus 2025). Sedangkan Khairyan dan Fahri menambahkan adanya latihan pidato singkat setelah sholat Dzuhur dan Maghrib. Semua kegiatan tersebut membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab, tetapi menjadi hambatan adalah kegiatan muhadhoroh, muhadasah/mufrodat, latihan pidato bahasa arab dilakukan hanya satu beberapa situasi saja seperti pagi hari setelah sholat subuh dan setelah sholat isya, dan percakapan bahasa Arab itu tidak berjalan dengan optimal. (Mhd. Khairyan dan Fahri Al Fandi, 16 Agustus 2025)

Dalam hal evaluasi, kepala madrasah Ustadz Sugiman, S.Pd. menjelaskan bahwa guru di MAS Imam Muslim berupaya menilai penguasaan siswa tidak hanya melalui ujian tertulis, tetapi juga lewat praktik lisan, hafalan kosa kata, serta keterampilan dalam percakapan bahasa Arab. Evaluasi ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar siswa tidak hanya mampu menulis dan membaca, tetapi juga bisa mengaplikasikan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. (Sugiman, S.Pd., 13 Agustus 2025)

Menurut Ustadzah Rismawati, S.Pd., bentuk evaluasi yang dilakukan mencakup tes lisan, tugas menulis, latihan i'rab, hingga penguasaan kosa kata melalui praktik percakapan. Beliau menekankan bahwa keberhasilan siswa dalam bahasa Arab bukan hanya diukur dari nilai ujian, melainkan dari kemampuan mereka berinteraksi dengan bahasa tersebut. (Rismawati, S.Pd., 14 Agustus 2025)

Dari soal ujian tulisan yang telah terlampir dapat diketahui bahwa ada banyak kaidah bahasa Arab yang dipelajari dengan bobot soal 40 % mudah, 40 % sedang, dan 20 % sulit dan berdasarkan penilaiannya Ustadzah Rismawati menyebutkan bahwa penilaian nilai rapor tidak hanya di kelas melainkan juga di luar kelas, yang mana praktek bahasa arab untuk sehari-hari yang dibimbing oleh Ustadzah Rismawati, S.Pd., dan dilihat dari sisi praktek secara lisan maka terdapat kelemahan dalam penggunaannya secara lisan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Imam Muslim Kecamatan Sei Rampah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab**
Perencanaan yang dilakukan oleh Ustadz Adjie Satria, S.Sos. dan Ustadzah Rismawati, S.Pd. sudah memperhatikan aspek penyusunan RPP, pemilihan metode muhadatsah, drill, dan pendekatan kontekstual. Akan tetapi, perencanaan ini tidak berjalan optimal karena tidak adanya regulasi madrasah yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini menyebabkan siswa seperti Fahri Al Fandi, Mhd. Khairyan, Hayyu Wandira, dan Fazhila Salsabila hanya berbahasa Arab pada saat jam pelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori Nasution (2003) yang menyatakan bahwa perencanaan akan efektif bila didukung kebijakan lembaga dan lingkungan belajar.
2. **Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab**
Pelaksanaan pembelajaran oleh Ustadz Adjie dan Ustadzah Rismawati sudah menerapkan strategi variatif seperti ekspositori, CTL (Contextual Teaching and Learning), inkuiri, dan cooperative learning. Namun, sesuai teori Krashen (1982) tentang Input Hypothesis, bahasa hanya dapat dikuasai jika ada input yang cukup dan berkesinambungan. Ketiadaan regulasi bahasa membuat input bahasa Arab sangat terbatas, sehingga siswa belum terbiasa menggunakan bahasa Arab secara aktif.
3. **Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab**
Evaluasi yang diterapkan berupa tes lisan, tes tertulis, serta penugasan. Namun, evaluasi ini lebih menekankan aspek kognitif dan psikomotorik, sementara aspek afektif (kebiasaan, sikap, dan motivasi berbahasa Arab) belum diperhatikan. Hal ini berbanding lurus dengan teori Bloom (1956) yang menekankan pentingnya evaluasi dalam tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran di MAS Imam Muslim masih belum menyentuh aspek pembiasaan bahasa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan bahasa Arab siswa MAS Imam Muslim masih rendah karena faktor utama: tidak adanya regulasi wajib berbahasa Arab di madrasah. Hal ini menjadikan bahasa Arab hanya sebatas mata pelajaran, bukan kebiasaan sehari-hari.

REFERENSI

- Hasbi, A. F. (2025). Methods, Challenges, and Strategies for Learning Arabic Reading Skill: A Systematic Literature Review. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(1), 110-125.
- Umamah, M., & Hifdhiyah, M. (2024). Online Arabic Language Teaching Model Based on Collaborative Learning in Indonesian Senior High Schools. *JALLT*, 2(1), 13-24.
- Annova, F., Arifin, Z., Husna, I., & Banonah, N. A. (2025). Enhancing Arabic Language Learning Through CLIL in the MBKM Curriculum. *Ta'lim al-'Arabiyyah*, 9(1), 52-68.
- Soleha, S., Agustin, B. N., Huda, M. M., Abdullahi, Z. M., Dasuki, M., & Qomari, N. (2024). Teaching Arabic Using the Language Immersion Method at University. *Al-Wasil*, 2(2), 111-127.
- Jumah-Alaso, S. M., & Onisabi, A. S. (2020). Improving the Teaching of Arabic Through the Effective Use of YouTube. *Hijai Journal on Arabic Language and Literature*, 3(2), 98-111.
- Amrina, A., Zulmuqim, Z., Mudinillah, A., & Noor, A. F. M. (2022). Strategies to Improve Arabic Speaking Skills for Islamic Boarding School Students. *Izdihar Journal*, 5(3), 251-264.
- Zikriah, Z., & Mauludiyah, L. (2024). Research Trend of Arabic Language Teaching in the World: A Systematic Literature Review. *RaDEn*, 4(1), 27-48.
- Annova, F., & Banonah, N. A. (2025). Arabic Language Teaching Strategies to Strengthen Islamic Literacy in Islamic Boarding Schools. *Darajatuna Journal*, 1(1), 51-66.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman.
- Bruner, J. (1961). *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press.
- Joyce, B., & Weil, M. (2000). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Skinner, B. F. (1974). *About Behaviorism*. New York: Alfred A. Knopf.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Uno, H. B. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Hasnah, S., Idhan, M., & Jabir, M. (2024). Contextual Teaching Strategies in Arabic Language Education: Bridging Theory and Practice. *At-Ta'dib*, 19(2), 281-290.
- Dede Sutisna & Yusuf Ali Shaleh. (2024). Strategies to Increase Interest in Arabic Learning at Senior High School. *Ta'lim al-'Arabiyyah*, 7(2).
- Azwir, Z., Zulkhairi, Z., Zulhelmi, M., Yasir, M., & Rahmi, M. (2024). Using Artificial Intelligence in Arabic Learning: Opportunities and Challenges. *El-Maqalah*, 5(2), 1-15.
- Al-Sulami, N. S., & Al-Harbi, A. N. (2024). The Reality of Teaching Strategies Used by Arabic Teachers in Primary Schools. *Journal of Curriculum and Teaching Methodology*, 3(7), 1-14.
- Alwani, A. (2023). Istirāṭijīyāt Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah: Strategi Pengajaran Bahasa Arab Modern. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 3(2), 85-92.
- Wahyuni, L., & Hidayat, A. (2021). Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 5(1), 77-90.
- Yusuf, M., & Siregar, F. (2020). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kompetensi di Madrasah. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 143-158.